

DAMPAK KEBUDAYAAN ASING TERHADAP KEBUDAYAAN LOKAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Mauizatul Hasanah*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-mail: mauizatulhasanah92@gmail.com

Halija

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

E-Mail: halijajira@gmail.com

Abstract

This paper will explain the influence of foreign culture and local culture on society. Culture is the whole system of ideas, actions, and the results of human work in the context of community life that humans have by learning. In social life, of course, there is a foreign cultural influence on local culture that enters the community. In the era of globalization, the influence of foreign cultures can have positive and negative impacts. Positive impact, namely, millions of people / youth, one person against another, one ethnic group against another ethnic group, one nation against another nation. And the negative impact, namely, from the development of the era which is increasingly intensifying life, in addition to technology being more in front and making it easier to dig up information, causing our country to be penetrated by culture by developed countries. Efforts to overcome the negative impact of foreign culture, how to anticipate the bad impact of foreign culture into local culture in Indonesia, especially anticipating the younger generation, to prevent this bad impact it is necessary to have the participation of various groups, most importantly support from the government and from the environment around us, for example ustad, besides a who have broad insight into the culture and most importantly their parents. With the entry of foreign cultural influences into people's lives, it will have a lot of impacts, both bad impacts and good impacts. Therefore, the public and the government must be more careful in selecting the incoming foreign cultural influences, do not take it for granted without selecting it first.

Keywords: Foreign Culture, Local Culture, Society

Abstrak

Tulisan ini akan menjelaskan tentang pengaruh kebudayaan asing dan kebudayaan lokal terhadap masyarakat. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya ada pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal yang masuk ke dalam masyarakat. Di era globalisasi Pengaruh budaya asing dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak Positif yaitu, berjuta-juta manusia/pemuda, orang yang satu terhadap orang yang lain, suku bangsa yang satu terhadap suku bangsa yang lain, bangsa yang satu terhadap bangsa yang lain. Dan dampak negatifnya yaitu, dari perkembangan zaman yang makin menggencarkan kehidupan, di samping teknologi makin di depan dan memudahkan untuk menggali informasi menyebabkan Negara kita banyak dimasuki budaya oleh Negara maju. Upaya mengatasi dampak negatif budaya asing cara mengantisipasi dampak buruk budaya

asing masuk kedalam budaya lokal di Indonesia, terkhusus mengantisipasi generasi muda, untuk mencegah dampak buruk ini diperlukan keikutsertaan dari berbagai kalangan terpenting dukungan dari pemerintahan dan dari lingkungan sekitar kita misalnya ustad, selain itu seorang yang memiliki wawasan luas tentang kebudayaan dan yang paling penting orang tuanya. Dengan masuknya pengaruh budaya asing kedalam kehidupan masyarakat akan sangat banyak membawa dampak, baik dampak buruk maupun dampak baik. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah harus lebih teliti dalam menyeleksi pengaruh budaya asing yang masuk, jangan menerima begitu saja tanpa menyeleksi terlebih dahulu.

Kata Kunci: Budaya Asing, Budaya Lokal, Masyarakat

PENDAHULUAN

Budaya merupakan hasil dari seni cipta dan karsa dari masyarakat yang sejak dari dulu dan sudah turun-temurun. Setiap daerah terdapat masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang berbeda. Seperti Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan, mengingat Indonesia memiliki beribu pulau yang berjajar. Bayangkan saja jika budaya dalam negeri saja banyak sekali apalagi budaya luar negeri yang notabennya yaitu budaya asing. Setiap negara-negara di dunia ini pasti tentunya memiliki budaya masing-masing untuk menandakan ciri khas dan karakteristik negara tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dengan mudah. Hal tersebut tidak bisa dihindari di era globalisasi yang terus mengalami kemajuan. Teknologi yang membantu informasi dari luar dengan cepat dan mudah memasuki Indonesia. Salah satunya adalah beberapa kebudayaan asing.

Masuknya budaya asing bukan hal yang terlarang, tetapi sadar atau tidak sadar bangsa Indonesia tidak sedikit yang dapat menyaring atau memilah terlebih dahulu budaya asing tersebut yang akhirnya mempengaruhi jiwa nasionalisme mereka luntur sedikit demi sedikit. Sebagian bangsa Indonesia itu mulai menggunakan dan membanggakan budaya-budaya asing yang memasuki Indonesia. Kebudayaan merupakan suatu pedoman hidup dalam suatu kelompok masyarakat untuk dijadikan acuan dalam bertingkah laku atau bertindak, maka kebudayaan itu cenderung menjadi suatu warna atau tradisi yang turun menurun dalam suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990: 49), kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. Oleh karena itu, melestarikan kebudayaan bangsa sendiri sangat penting demi mempertahankan identitas bangsa itu sendiri. Sebagai bangsa Indonesia tentunya harus dapat mempertahankan dan terus melestarikan kebudayaannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data, analisis, observasi, dan studi pustaka (mengambil sumber dari buku serta jurnal). Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori, sehingga muncul sebab permasalahan. Dalam penelitian ini akan membahas cara menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu bagaimana cara mengatasi dampak pengaruh budaya asing/barat terhadap budaya lokal dalam kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan dan Masyarakat

Antara manusia, masyarakat, dan kebudayaan memperlihatkan suatu hubungan koneksitas, dimana dari hubungan itu dapat disimpulkan masyarakat (manusia) yang melahirkan kebudayaan dan di masyarakatlah kebudayaan itu hidup, tumbuh, dan berkembang yang diperlukan oleh masyarakat (manusia) untuk meningkatkan mutu hidup dan kehidupannya. Roucek dan Warren, mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup, meneruskan keturunan dan mengatur pengalaman sosialnya.

Masyarakat terdiri dari berbagai individu, oleh karena itu masyarakat merupakan sekelompok individu, di mana individu tersebut menempati suatu wilayah. Wilayah tersebut memiliki kebiasaan dan tradisi yang sama serta tidak lupa memiliki tujuan yang sama. Pandangan psikologi sosial, memandang bahwa manusia adalah individu. Disebut individu manakala tingkah lakunya bersifat spesifik dan tidak mengikuti pola-pola tingkah laku pada umumnya. Pengertian dari individu itu sendiri yaitu subjek yang melakukan sesuatu seperti pikiran, kehendak, kebebasan dan memberi pada sesuatu.

Dari semua hal tersebut, semua individu mampu menilai tindakan serta hasil tindakannya sendiri yang dilakukan, di dalam peranannya individu tidak hanya berperan khas dalam tingkat lingkungan sosialnya melainkan juga berperan penting dalam hal tingkah laku yang sesuai dengan dirinya. Di dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang begitu saja sebagai kumpulan individu. Menurut Soejono Soekanto, masyarakat adalah sesuatu yang menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah secara geografis dengan adanya batas - batas tertentu, di mana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar kata batas wilayah.

Dampak Kebudayaan Asing Di Era Globalisasi

Dampak dari era globalisasi yaitu ada dua, dampak ada yang positifnya dan adapula dampak negatifnya bisa dilihat sebagai berikut. Menurut Januarharyono Dampak Positif artinya, berjuta-juta manusia/pemuda, orang yang satu terhadap orang yang lain, suku bangsa yang satu terhadap suku bangsa yang lain, bangsa yang satu terhadap bangsa yang lain. Jati diri budayanya makin terlihat. Bisa dilihat dari:

- Informasi cepat tersebar di belahan dunia.
- Teknologi semakin maju.
- Sistem online internet semakin canggih.
- Perkembangan ilmu pengetahuan baru.
- Kebebasan perss.
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
- Mempermudah dalam hal komunikasi lokal/interlokal.
- Meningkatkan pembangunan.
- Mempermudah perjalanan berkendara (cepat sampai ditempat tujuan).
- Tingkat hidup menjadi lebih baik.

Dampak Negatif artinya, dari perkembangan zaman yang makin menggencarkan kehidupan, di samping teknologi makin di depan dan memudahkan untuk menggali informasi

menyebabkan Negara kita banyak dimasuki budaya oleh Negara maju. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut dampak negatifnya dari zaman ini, diantaranya:

- Modernisasi mengikis budaya lokal.
- Media pemberitaan yang tidak terkontrol.
- Pertumbuhan ekonomi tidak seimbang antara pusat dan daerah.
- Belum siapnya SDM lokal menerima teknologi baru.
- Maraknya penyeludupan barang ke dalam negeri.
- Penyalahgunaan dalam teknologi (cybercrime).

Dari dampak-dampak di atas dapat disimpulkan bahwa di era globalisasi ini memang sangat mudahnya informasi tersebar dan akhirnya budaya-budaya asing masuk tidak terseleksi. Selain itu, budaya lokal pun akan terkikis jika budaya-budaya asing itu tidak terkontrol. Bangsa Indonesia harus cerdas dalam menerima budaya asing. Dengan itu, semangat nasionalisme bangsa Indonesia akan tetap terjaga kuat dan utuh. Paul S.N. (Lee 1991 dalam Goonasekera et al. 1996: 98-99) menemukan adanya empat cara budaya lokal dalam merespons budaya asing yang dibawa globalisasi. Pertama, parrot pattern; merupakan pola penyerapan secara menyeluruh budaya asing dalam bentuk dan isinya, seperti halnya burung kakatua (parrot) yang meniru secara total suara manusia tanpa memedulikan arti atau maknanya. Kedua, amoeba pattern; merupakan pola penyerapan budaya asing dengan mempertahankan isinya tapi mengubah bentuknya, sama halnya dengan amoeba yang muncul dalam bentuk berbedabeda tapi substansinya tetap sama. Contohnya, program televisi dari asing yang dibawa pembawa acara lokal sehingga tak mengesankan program impor. Ketiga, coral pattern; merupakan pola penyerapan budaya asing dengan mempertahankan bentuknya tapi mengubah isinya, sesuai dengan karakter batu karang (coral). Contohnya, lagu yang dimainkan dengan melodi dari asing tapi liriknya menggunakan bahasa lokal. Keempat, butterfly pattern; merupakan pola penyerapan budaya asing secara total sehingga menjadi tak terlihat perbedaan budaya asing dengan budaya lokal.

Seperti halnya metamorfosis kupukupu (butterfly) yang membutuhkan waktu lama, pola ini juga membutuhkan waktu lama. Budaya lokal perlu memperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Ketidakberdayaan dalam menghadapinya sama saja dengan membiarkan pelenyapan atas sumber identitas lokal yang diawali dengan krisis identitas lokal. Memang, globalisasi harus disikapi dengan bijaksana sebagai hasil positif dari modernisasi yang mendorong masyarakat pada kemajuan. Namun, para pelaku budaya lokal tidak boleh lengah dan terlena karena era keterbukaan dan kebebasan itu juga menimbulkan pengaruh negatif yang akan merusak budaya bangsa. (Mubah, 2011: 306). Adapun menurut Aswasulasikin, Pujiani, dan Hadi (2020), untuk mengatasi permasalahan dan terkikisnya rasa nasionalisme generasi bangsa oleh akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat dan masuknya budaya-budaya barat maka perlu adanya upaya maksimal yang harus dilakukan oleh berbagai elemen bangsa. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran budaya lokal sebagai salah satu langkah antisipasi masuknya budaya barat yang berakibat rusaknya budaya lokal dan berakibat hilangnya kecintaan mereka terhadap budaya bangsa terutama budaya lokal yang berakibat hilangnya nilai-nilai nasionalisme generasi bangsa Indonesia.

Upaya Mengatasi Dampak Negatif Dari Budaya Asing

Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Barat Cara mengantisipasi dampak buruk budaya asing masuk kedalam budaya lokal di Indonesia, terkhusus mengantisipasi generasi muda, untuk mencegah dampak buruk ini diperlukan Keikutsertaan dari berbagai kalangan terpenting dukungan dari pemerintahan dan dari lingkungan sekitar kita misalnya ustad, selain itu seorang yang memiliki wawasan luas tentang kebudayaan dan yang paling penting orang tuanya.

- **Peran pemerintah**

Seharusnya dari pihak pemerintah dapat memberikan keputusan dengan melakukan pembenahan pada cara pengajaran terutama berkaitan dengan batas-batas pembelajaran. Pada dasarnya di setiap sekolah memberikan sistem pengajaran dan pengetahuan berkenaan dengan ilmu keagamaan kepada generasi muda kita (remaja) sekolah menerapkan belajar hanya berjalan dua jam selama seminggu tentu itu sangat kurang waktunya untuk memadai dan mengharapkan perubahan terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik juga perlu tambahan belajar dan juga kreativitas dalam mengajar di bidang studi dan harus bisa mengarahkan pesertanya mengenal Kegiatan keagamaan. Untuk pandangan agama sebaiknya pemerintah memiliki kebijakan menata ulang cara kerja sistematis pendidikan dan mendorong guru di bidang studi agar mengenal pelajaran dan mengenal dalam keagamaan yang dinilai kurangnya waktu tersebut bukan hanya guru agama yang harus mengenalkan keagamaan pada peserta didik namun guru mata pelajaran lain juga perlu mengenal keagamaan pada peserta didik, misalnya. Seperti mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) peserta didik dapat mengetahui tentang anugerah Tuhan dalam menciptakan bumi seisinya dan juga dapat mengenang para pejuang atau tokoh-tokoh misalnya, Sultan Hasanuddin dan lain sebagainya, beliau merupakan pahlawan dan juga tokoh mengusir penjajah dari negara Pertiwi ini, yang berniat menguasai sumber daya di Indonesia dan juga membawa kebudayaan mereka dinegara Indonesia.

- **Peran ahli keagamaan dan kebudayaan**

Keagamaan dan dari sanggar kebudayaan, kegiatan ini merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk mencegah masuknya pengaruh budaya barat disekitar kita terkhusus pada generasi remaja. Dan melibatkan tokoh keagamaan dan kebudayaan yang meliputi program-program seperti program kerja rohis, remaja masjid (Muhammadiyah, nadatul ulama, dan lain sebagainya) itu bisa mengarahkan dan membina para generasi muda supaya mereka dapat mempertahankan kebudayaan yang berkaitan dengan keagamaan. Begitu pula peran kebudayaan, para budayawan menyampaikan dengan cara membuat sanggar dalam menciptakan cara kerja yang menarik Dimata generasi muda itu dapat menimbulkan cara berfikir mereka dan itu akan membuat mereka tidak menyukai kebudayaan barat. Yang hanya suka ber hura-hura, cara berfikir ini dimainkan oleh tokoh keagamaan, budaya hal ini sebagai pelajaran bagi para remaja pada ideologi negara serta aturan-aturan keagamaan yang mengarah ke perilaku positif dalam dunia pendidikan dengan mengikuti organisasi keagamaan, kebudayaan serta dengan menciptakan kinerja tersebut para generasi muda bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

- **Peran anggota keluarga atau ayah ibu**

Anggota keluarga yaitu anggota yang paling terdekat dengan anak. Ayah dan ibu ialah peran yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Juga kepada seluruh anggota yang ada didalam rumah dan karna sebab ini, cara hidup anggota keluarga serta masyarakat selalu berlingkup pada perilaku yang baik diartikan seseorang disekitarnya tidak membawa ke hal hal yang sesat orang tua harus lebih bisa selalu didekat anak peranan ortu amat sangat diperlukan bukan hanya mengontrol anak orang tua juga harus tau dengan siapa anak bergaul agar tidak salah memilih pergaulan. Dilingkungan yang ber era globalisasi ini generasi muda begitu menggantungkan pada bagaimana orang tua mendidik, para remaja akan mempelajari bagaimana cara berperilaku, sikap, berkeyakinan, cita citanya dan hasil yang ada didalam anggota keluarga juga dalam lingkungan sekitarnya. Namun Disini Peran Generasi Muda Juga Penting Untuk Melindungi Bangsa Indonesia Dari Pengaruh Buruk Bangsa Asing. Generasi muda sering disebut sebagai penerus atau pewaris bangsa yang akan meneruskan dan mewujudkan cita cita dan tujuan bangsa dengan cara adanya perubahan pandangan hidup remaja dan selalu berlingkup dengan sosial atau masyarakat. Sebab generasi muda itu harta terbesar dan terpenting dalam memajukan bangsa ini. Peranan generasi muda sangat penting dalam membangun peradaban bangsa Indonesia.

Budaya Lokal di Era Global

Budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spritual masyarakat dan ritus-ritus lokal yang secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan sosial suatu lingkungan masyarakat desa. Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di suatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam di lingkungan tersebut. Ia ditampilkan dalam berbagai upacara adat suatu desa, bersih desa, misalnya dilakukan untuk menghormati roh nenek moyang sebagai penunggu desa. Maksud upacara agar desa dilimpahi kesejahteraan oleh penunggu tersebut. Terlepas dari kepercayaan tersebut, upacara yang dilakukan dengan cara membersihkan desa menghasilkan dampak lingkungan yang baik. Apabila desa bersih dari limbah apapun maka alirannya yang berfungsi mengalir persawahan akan lancar. Lingkungan desa akan menjadi bersih dan sehat sehingga panen menjadi baik. Budaya lokal yang ditampilkan dalam upacara adat tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting.

Memberi dorongan solidaritas kepada masyarakat dalam rangka mempersatukan niat, kemauan dan perasaan mereka dalam menjalankan upacara tersebut. Budaya lokal sebagaimana seni yang lain secara historis selalu memiliki suasana kontekstual, dimana seni tidak bisa dilihat tanpa fungsi tertentu bagi sebagian masyarakat masing-masing budaya. Rupanya upacara adat dan budaya lokal yang menjadi kesatuan budaya lingkungan tersebut di samping merupakan ekspresi spritualitas, di dalamnya terkandung suatu budaya dalam rangka mengarahkan masyarakat pada kepedulian, pemeliharaan dan pelestarian alam lingkungan. Justru sangat besar kemungkinan landasan spritual yang ditanamkan nenek moyang tersebut memang dimaksudkan sebagai upaya pelestarian alam lingkungan yang akan menjaga kestabilan, kesehatan, lingkungan, dan memberi dorongan perilaku manusia dalam menyikapi kehidupan dan lingkungannya. Sikap budaya ini menjadi utuh ketika upaya peningkatan kualitas hidup dalam sistem ekonomi dan teknologi tidak mengganggu harmoni antara hidup manusia dan kehidupan alam semesta.

Akibat Masuknya Budaya Asing Masuk Ke Dalam Kehidupan Masyarakat

1. Matinya Bentuk-Bentuk Kesenian Tradisional/Kearifan Lokal dikarenakan Dampak Teknologi

Budaya lokal kini menghadapi tantangan global yang sangat serius, termasuk di kota-kota yang memiliki predikat Urban, Metropolitan, maupun Cosmopolitan. Kita sudah jarang menemukan Gambang Kromong, Rebana Ketimpring, Rebana Biang, Tajidor, dan lain sebagainya di kota Metro Politan Jakarta; Kidungan, Mamaca, Ngremo, dan sebagainya di Surabaya. Di Sumatera khususnya kita masih menemukan Tembang Batang Hari Sembilan, Sastra Tutar, Teater Tradisional Dul Muluk. Sejauh pengamatan, bentuk kesenian ini mengalami pasang surut dalam kehidupannya, bahkan ada beberapa yang telah mengalami mati suri.

2. Perubahan Tata Nilai di Masyarakat

Secara tradisional, bangsa-bangsa di wilayah Timur, pada umumnya memiliki orientasi nilai budaya yang bersifat mistis, magis, kosmis dan religius. Bangsa yang berorientasi pada nilai Budaya seperti ini, secara umum ingin hidup menyatu dengan alam karena mereka menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari alam. Alam sebagai sumber kehidupan memiliki kekuatan atau potensi tertentu yang memberi atau mempengaruhi hidupnya (Ratna Kutha, Nyoman 2007:63). Oleh karena itu segala sesuatunya diarahkan untuk menuju kehidupan yang harmoni dengan alam dan berusaha menghindari segala hal yang berakibat bertentangan dengan atau melawan alam. Dalam pandangan seperti itu alam adalah makrokosmos dan manusia adalah mikrokosmos. Oleh karena itu jika ingin kehidupan ini sejahtera dan selamat, maka manusia sebagai mikrokosmos haruslah berusaha menyatukan, menyelaraskan atau mengharmoniskan kehidupannya dengan alam sebagai makrokosmos.

3. Pemahaman dan Pemberdayaan Kearifan Lokal

Untuk menjawab permasalahan tantangan global maka sangatlah penting mengembalikan kesadaran masyarakat betapa pentingnya memahami akan budaya yang dimiliki bangsa ini (Nusantara). Pentingnya pemberdayaan Kearifan lokal juga dapat menciptakan, harmonisasi kehidupan tetap terjaga, dapat menuntun masyarakat untuk selalu bersikap dan berperilaku arif terhadap lingkungan. Kearifan terhadap lingkungan dapat dilihat dari bagaimana perlakuan masyarakat terhadap benda-benda, tumbuhan, hewan dan apapun yang berada di sekitarnya. Perlakuan ini melibatkan penggunaan akal budi sehingga dari perlakuan-perlakuan tersebut tergambar hasil dari aktivitas budi atau kearifan lokal.

4. Kondisi Kearifan Lokal Yang Diharapkan kearifan Lokal Yang Merupakan Bagian Dari Kebudayaan Lokal Atau Kebudayaan Daerah, Sebagai Sesuatu Yang Dibedakan Dengan Kebudayaan Nasional.

Identitas budaya bangsa Indonesia (dalam makna kebudayaan nasional Indonesia) mempunyai dua sisi yaitu segala sesuatu yang diciptakan dalam konteks ke Indonesiaan. Maknanya adalah sejak masa pergerakan nasional, hingga kini; dan puncak-puncak budaya yang diangkat dari berbagai tradisi suku-suku bangsa yang ada di Indonesia, yang diterima sebagai milik bersama seluruh bangsa Indonesia. Adapun yang dihadapi masa kini adalah bahwa kedua substansi kebudayaan Indonesia itu kini cenderung agak kurang dikenal oleh

khalayak ramai, termasuk oleh generasi muda, hal ini terjadi dikarenakan masuknya budaya populer yang berkonotasi terkait sebagai bagian dari Budaya Global (Edi Sedyawati 2007 : 6). Pengembangan budaya lokal dilakukan dengan menanamkan kesadaran terhadap pentingnya kebudayaan dan kearifan lokal bagi kehidupan masyarakat. Dengan kesadaran itu, maka diharapkan masyarakat luas merasa memiliki dan bangga terhadap kebudayaannya. Hal tersebut tentunya akan lebih efektif, apabila dilandasi oleh kesadaran untuk menjadikan budaya sebagai bagian dari identitas, jatidiri, dan ekspresi serta untuk pengkayaan budaya daerah. Kesadaran bahwa kebudayaan adalah karakter bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur dan mendorong masyarakat untuk berupaya mengembangkan kebudayaannya.

KESIMPULAN

Masuknya pengaruh budaya barat kedalam kehidupan masyarakat membawa dampak baik dan buruk. Akibat masuknya pengaruh budaya barat yaitu, matinya bentuk-bentuk kesenian tradisional/kearifan lokal dikarenakan dampak teknologi, perubahan tata nilai di masyarakat, pemahaman dan pemberdayaan kearifan lokal, kondisi kearifan lokal yang diharapkan kearifan lokal yang merupakan bagian dari kebudayaan lokal atau kebudayaan daerah, sebagai sesuatu yang dibedakan dengan kebudayaan nasional. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Barat Cara mengantisipasi dampak buruk budaya asing masuk kedalam budaya lokal di Indonesia, terkhusus mengantisipasi generasi muda, untuk mencegah dampak buruk ini diperlukan Keikutsertaan dari berbagai kalangan terpenting dukungan dari pemerintahan dan dari lingkungan sekitar kita misalnya ustad, selain itu seorang yang memiliki wawasan luas tentang kebudayaan dan yang paling penting orang tuanya.

Dalam pendidikan agama islam, kebudayaan asing sangat bertentangan, jika pengaruh itu buruk, tapi kalau membawa pengaruh baik maka kebudayaan lokal dianggap baik juga. Tapi pengaruh budaya barat kebanyakan membawa dampak buruk, salah satu contohnya dalam gaya cara berpakaian. Gaya berpakaian orang barat/asing sangat bertentangan dengan ajaran agama islam. Maka dari itu, sebagai umat muslim jangan terlalu mengikuti kebudayaan barat. Karena dikhawatirkan akan menimbulkan dampak buruk yang disengaja atau tidak disengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azima, Nishfa Syahira. Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol. 5, No.3, Tahun 202, Hal 7491-7496)
- Irmania, Ester. Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosioal Budaya*. (Vol. 23, No. 1, Tahun 2021, Hal 148-160)
- Ningsing, Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna
- Setyaningrum, Naomi Diah Budi. Budaya Lokal Di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*. (Vol. 20, No. 2, Tahun 2018, Hal 102)
- Wita, Nyoman, Dkk. 2016. *Memahami Hukum Dan Kebudayaan*. Bali: Pustaka Ekspresi